

PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR POSTER DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 BABAT

Silfa Mualiffia *¹, Nisaul Barokati Seliro Wangi*², Anisa Ulfah*³

¹ FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - Indonesia

² Pascasarjana UNISDA-Indonesia - Indonesia

³ FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - Indonesia

¹[smualiffia@gmail.com](mailto:simualiffia@gmail.com), ²nisa@unisda.ac.id, ³anisaulfah@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

03-12-2023

Revised:

02-01-2024

Accepted:

05-01-2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan media poster digital dalam pembelajaran menulis cerpen siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media gambar poster digital, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap pemanfaatan media gambar poster digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan angket. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa efektivitas yang dilakukan peneliti diperoleh dari siswa yang tuntas belajar menghasilkan nilai rata-rata sebesar 85, nilai aktivitas guru sebesar 92,5%, nilai aktivitas siswa sebesar 82,5 %, dan hasil respon positif siswa sebesar 91 %. Dengan adanya hasil penelitian ini maka, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar poster digital efektif diterapkan serta dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas dalam pembelajaran menulis cerpen. **Kata kunci :** *Media poster digital; Ketrampilan menulis; Cerita pendek*

ABSTRACT

This study discusses the use of digital poster media in learning to write short stories for students. The purpose of this study was to describe the use of digital poster image media, student learning outcomes, and student responses to the use of digital poster image media. This study uses a qualitative method that is descriptive. Data collection techniques used are observation, tests and questionnaires. Based on the results of the study, the effectiveness carried out by researchers was obtained from students who completed learning producing an average value of 85, teacher activity values of 92.5%, student activity values of 82.5%, and positive student response results of 91%. With the results of this study, it can be concluded that the use of digital poster image media is effective and can provide insight and experience for students to gain quality learning experiences in learning to write short stories.

Keywords : *Digital poster media; Writing skills; Short stories*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pembelajaran menulis telah menjadi salah satu kompetensi yang wajib dilakukan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan lanjutan dari Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan lebih mengembangkan berbagai keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis. Pengembangan keterampilan menulis ini berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Suandi, dkk (2018) menulis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berasal dari pengungkapan pikiran, lalu dipindahkan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis juga sebagai salah satu



<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat>



rungkat@unisda.ac.id

kegiatan produktif dan sekaligus dapat mempelajari aspek bahasa dan isi. Keterampilan menulis ini, berperan dalam mengasah kemampuan siswa dan membentuk sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Babat, peneliti menemukan banyak siswa yang tidak gemar menulis. Masalah yang ada di sekolah masih belum membudayakan kegiatan menulis karena kurangnya motivasi dalam menulis. Kemudian sikap malas untuk mengembangkan gagasan. Kenyataan di lapangan masih dijumpai kendala pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek ketrampilan menulis. Sebagian siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit karena siswa tidak hanya diminta untuk menuangkan ide, tetapi juga konsep, gagasan, perasaan, dan kemauan dari penulis atau siswa tersebut. Kadangkala siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema, ide, gagasan, dan konsep yang harus dikembangkan dalam pembuatan cerpen. Kesulitan yang sering dirasakan oleh siswa berkaitan dengan proses penuangan ide saat sedang membuat sebuah tulisan. Selain itu, siswa juga sulit dalam memilih kata yang tepat dan gaya bahasa yang digunakan dalam menulis cerpen. Kesulitan menulis juga diakibatkan karena faktor kurangnya latihan menulis dan kurangnya bakat siswa di bidang menulis.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Babat, guru mengajarkan ketrampilan menulis cerpen menggunakan metode ceramah dan media papan tulis, guru aktif dalam menyampaikan materi dan peserta didik hanya mendengarkan. Namun, masih banyak peserta didik yang belum memahami materi mengenai teks cerpen. Materi menulis cerpen menjadi salah satu materi yang diajarkan kepada siswa kelas IX pada sekolah menengah pertama (SMP). Cerita pendek atau cerpen merupakan tulisan mengenai gambaran suatu karya sastra yang berisi beberapa peristiwa rekan yang ditulis secara singkat. Cerita pendek ditulis maksimal 20.000 karakter dan memiliki minimal empat buah unsur, yaitu tempat, waktu, pemeran, dan peristiwa Heri (2019:2). Cerita pendek dapat ditulis dengan berbagai sumber cerita, yaitu pengalaman hidup (pribadi atau orang lain), pengetahuan, imajinasi, dan lainnya. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah cerpen, yaitu keaslian kepenulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pilihan kosakata, pilihan tata bahasa (Maulina dkk, 2021:482).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Babat banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam menulis atau menyusun karangan cerpen. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan ide gan gagasan yang mereka miliki serta penguasaan tata tulis dan ejaan yang masih harus diekmbangkan secara terus-menerus. Pembelajaran materi cerpen secara searah masih menggunakan pendekatan konseptual dengan menggunakan metode ceramah, artinya selama pembelajaran tidak menggunakan media untuk menunjang atau mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam kegiatan menulis cerpen kurang diminati oleh siswa karena mereka merasa kesulitan dalam menyusun teks cerpen tersebut. Untuk itu, perlu adanya media yang tepat guna untuk menunjang proses belajar siswa.

Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi, sehingga dapat menarik perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran tentu sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dicapai apabila pemanfaatan media pembelajaran direncanakan dengan mempertimbangkan kesesuaian materi dan strategi pembelajaran serta karakteristik peserta didik (Ulfah, 2020). Pemanfaatan poster digital sebagai media pembelajaran berbeda dengan salindia. Hal tersebut dikarenakan, poster digital yang digunakan bukan ditampilkan di dalam salindia, melainkan dengan menggunakan *QR Code* atau *Barcode* yang terhubung ke google forms.

Topik tentang media poster digital dan ketrampilan menulis cerpen telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti wahyuni (2021) yang meneliti mengenai Pengaruh Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Pengaruh dari penerapan media poster dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan

berbicara mahasiswa dan menciptakan atmosfir belajar yang lebih interaktif selama masa pembelajaran daring. Penelitian sejenisnya juga dilakukan oleh Agustin (2022) yang meneliti mengenai Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa Yang Pernah Dialami Pada Siswa Kelas XI PGRI 2 Bandar lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Hasil penelitian dibuktikan bahwa siswa mampu dalam kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dan mengembangkan unsur intrinsik dalam menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Penelitian berikutnya salah dilakukan oleh Ratih (2023) dengan penelitian yang berjudul Media *Digital Storytelling* pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa SMP di Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media digital storytelling adalah alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran di era digital, membantu guru dan siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan penting.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun paparan hasil penelitiannya dijelaskan secara deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni untuk mendeskripsikan hasil secara mendetail tentang ketrampilan peserta didik dalam menulis cerpen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil karya peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Babat serta hasil lembar observasi untuk mengetahui pemanfaatan media gambar poster digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan modul ajar sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan angket respon siswa. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) menganalisis lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, (2) menganalisis karya cerpen peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, (3) menganalisis respon peserta didik dengan menggunakan angket.

Analisis data observasi guru dan siswa dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus presentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase
F : Skor perolehan
N : Skor Maksimal

Adapun kriteria presentase tersebut menurut purwanto dalam (Mushthofaiyyah et al., 2021).

Tabel 1
Kriteria Penilaian hasil Observasi

Kategori	Persentase
Sangat baik	75 - 100
Baik	61-75
Cukup baik	41-60
Kurang	21-40
Kurang sekali	0 - 20

Analisis hasil belajar siswa, Adapun kriteria penilaian cerpen Menurut Nurgiantoro (2016:470) sebagai berikut.

Tabel 2
Kriteria penilaian cerpen

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian cerita dengan tema					
2.	Kelengkapan struktur teks					
3.	Ketepatan diksi					
4.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor						
Nilai						

Adapun rumus untuk menentukan rata-rata kemampuan menulis teks cerpen peserta didik dengan menggunakan rumus perhitungan mean (rata-rata) data tunggal menurut Burhan Nurgiyantoro (2017:243) sebagai berikut.

$$M = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan:

M : Mean (Rata-rata)

ΣX : Jumlah nilai secara keseluruhan

n : Jumlah siswa

Hasil nilai rata-rata siswa akan diambil kesimpulan berdasarkan tabel kriteria berikut menurut Anas Sudijono (2020:35).

Tabel 3
Kriteria Kemampuan Siswa dalam Presentase

No	Presentase Tingkat Kemampuan	Nilai	Keterangan
1.	85-100	A	Sangat Baik
2.	75 - 84	B	Baik
3.	60 - 74	C	Cukup
4.	40 - 59	D	Kurang
5.	0 - 39	E	Kurang Sekali

Analisis data respon siswa dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus presentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Skor perolehan

N : Skor Maksimal

Adapun kriteria presentase tersebut menurut purwanto dalam (Mushthofaiyyah et al., 2021).

Tabel 4
Kriteria Penilaian hasil Observasi

Kategori	Persentase
Sangat baik	75 - 100

Baik	61-75
Cukup baik	41-60
Kurang	21-40
Kurang sekali	0 - 20

Hasil dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Gambar poster digital pada pembelajaran menulis Cerpen

Data pemanfaatan media gambar poster digital dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen diperoleh data aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dan siswa diuraikan sebagai berikut.

a. Aktivitas Guru

Data Aktivitas guru diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kepada guru peneliti yang meliputi 10 kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan media gambar poster digital. Guru pengamat tersebut adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Babat yaitu ibu Nunuk Megawati, S.Pd. Adapun data yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1.	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, serta mengulas sedikit materi cerpen.	✓			
2.	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran.	✓			
3.	Guru memberikan beberapa pertanyaan serta mengulas kembali terkait materi cerpen.	✓			
4.	Guru menampilkan contoh video cerpen dan ditampilkan pada proyektor.	✓			
5.	Guru menjelaskan tahapan menyusun teks cerpen.	✓			
6.	Guru memberikan dan menjelaskan LKPD kepada siswa.	✓			
7.	Guru membimbing siswa selama proses penyusunan teks cerpen.	✓			
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat suatu hal yang kurang dipahami.	✓			
9.	Guru memberikan evaluasi dan apresiasi bersama siswa selama proses pembelajaran.	✓			
10.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta menutup Pelajaran dengan doa dan salam.	✓			
Jumlah skor		37			
Persentase		92,5%			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran menulis teks cerpen dengan pemanfaatan media gambar poster digital yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa aktivitas tersebut memperoleh skor 37 dengan presentase sebesar 92,5%. Berdasarkan kriteria penilaian hasil observasi aktivitas guru yang telah dipaparkan pada bab III, hasil

observasi aktivitas guru termasuk kategori sangat baik, sehingga aktivitas guru dinyatakan efektif dalam pembelajaran ini.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan media poster digital. Pada lembar observasi tersebut terdapat 10 aspek penilaian meliputi hal-hal yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam pemanfaatan media gambar poster digital dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa menjawab salam serta merespon pertanyaan guru.	✓			
2.	Siswa memperhatikan dan merespon motivasi guru.	✓			
3.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.	✓			
4.	Siswa memperhatikan contoh video cerpen dan ditampilkan pada proyektor.	✓			
5.	Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan tahapan menyusun teks cerpen.	✓			
6.	Siswa memperhatikan dan mulai mengerjakan	✓			
7.	Guru membimbing siswa selama proses penyusunan teks cerpen.	✓			
8.	Siswa menggunakan kesempatan untuk bertanya, terkait materi selama pembelajaran.	✓			
9.	Siswa mengumpulkan teks cerpen yang mereka buat untuk dinilai.	✓			
10.	Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menutup Pelajaran dengan doa dan salam.	✓			
		Jumlah skor			
		33			
		Presentase			
		82,5%			

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa Ketika proses pembeajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan media poster digital, akan dibahas lebih lengkap sebagai berikut. Siswa menjawab salam serta menjawab pertanyaan mengenai kabarnya. Pada aspek ini diperoleh skor 4 dari seluruh siswa dengan kategori baik sekali, artinya aspek ini telah tercapai sesuai dengan harapan. Pada kegiatan ini, siswa menjawab salam dari guru sebagai bentuk respon dari penyampaian dalam oleh guru serta penghormatan kepada guru. Selain itu, siswa juga sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai kabarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini dapat dinyatakan berjalan *sangat baik*.

2. Hasil belajar siswa dalam pemanfaatan media gambar poster digital pada pembelajaran menulis cerpen

Data hasil belajar diperoleh melalui tes dengan cara memberikan LKPD kepada peserta didik untuk menulis teks cerpen. Terdapat empat kriteria penilaian diantaranya, kesesuaian cerita dengan tema, kelengkapan struktur teks, ketepatan diction, dan ejaan serta tata tulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nugraha, dkk (2020) yang menyatakan tentang hasil belajar

dapat digunakan sebagai alat ukur serta alat evaluasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun tabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	T/TT
		1	2	3	4			
1	AR	5	5	4	3	17	85	T
2	ANA	5	3	4	4	16	80	T
3	AFK	4	5	3	2	14	70	TT
4	AKN	5	4	4	4	17	85	T
5	ANAZ	5	4	4	4	17	85	T
6	AHF	5	5	4	4	18	90	T
7	BDA	5	5	5	3	18	90	T
8	DAH	5	4	4	4	17	85	T
9	AFR	4	4	4	3	15	75	T
10	AZS	5	5	4	4	18	90	T
11	FK	5	4	4	4	17	85	T
12	FEP	5	5	4	3	17	85	T
13	FDL	5	5	5	4	19	95	T
14	HA	5	5	4	3	17	85	T
15	IA	4	5	5	4	18	90	T
16	LM	4	5	5	4	18	90	T
17	MMS	5	5	4	4	18	90	T
18	MCA	4	4	4	4	16	80	T
19	MNF	4	5	5	4	18	90	T
20	MAR	5	5	4	4	18	90	T
21	MAEP	4	4	5	4	17	85	T
22	NGA	4	4	4	3	15	75	T
23	PNA	5	4	4	4	17	85	T
24	RPP	5	4	4	4	17	85	T
25	RMH	5	4	3	4	16	80	T
26	RR	5	4	4	4	17	85	T
27	SAS	4	4	5	4	17	85	T
28	TNA	5	5	4	3	17	85	T
29	VDL	5	5	4	3	17	85	T
Jumlah		136	130	121	106	493	2465	
Rata-rata							85	
Nilai Tertinggi							95	
Nilai Terendah							70	
Kategori							Baik	

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar poster digital dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Babat. Hal ini ditunjukkan tuntas dengan banyaknya siswa yang tuntas yakni 28 siswa dari total 29 siswa, sedangkan masih terdapat siswa yang tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 95 dan pemerolehan nilai terendah yakni 70.

Siswa yang bernama *Abdul Rouf* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 3. Apabila skor dijumlahkan skor

17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Abdul Rouf* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang Bernama *Afifatul Nur Afdila* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 3, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 16. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 80. Sesuai dengan KKM maka *Afifatul Nur Afdila* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang Bernama *Ahmad Faiz El Khafidz* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 4, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 3, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 2. Apabila skor dijumlah skor 14. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 70. Sesuai dengan KKM maka *Ahmad Faiz El Khafidz* dinyatakan *tidak tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang Bernama *Ainun Khoiruman Nizar* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Ainun Khoiruman Nizar* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang Bernama *Aisyah Nuri Afiza* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Aisyah Nuri Afiza* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang Bernama *Alfian Hadi Firmansyah* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 18. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 90. Sesuai dengan KKM maka *Alfian Hadi Firmansyah* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Bagus Dwi Andika* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 5, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 3. Apabila skor dijumlah skor 18. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 90. Sesuai dengan KKM maka *Bagus Dwi Andika* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Dawud Abdul Hafis* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Dawud Abdul Hafis* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Dini Fitri Rahmawati* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 4, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 3. Apabila skor dijumlah skor 15. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 75. Sesuai dengan KKM maka *Dini Fitri Rahmawati* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Dwi Zahrotus Syita* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 18. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 90. Sesuai dengan KKM maka *Dwi Zahrotus Syita* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Fahmi Kayyis* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Fahmi Kayyis* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Firman Egista Pratama* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi

mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 3. Apabila skor dijumlahkan skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Firman Egista Pratama* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Fitri Dwi Larasati* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 5, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlahkan skor 19. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 95. Sesuai dengan KKM maka *Fitri Dwi Larasati* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Hikmal Ardiansyah* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 3. Apabila skor dijumlahkan skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Hikmal Ardiansyah* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Ikrom Auliya'* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 4, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 5, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlahkan skor 18. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 90. Sesuai dengan KKM maka *Ikrom Auliya'* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Lailatul Magfiroh* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 4, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 5, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlahkan skor 18. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 90. Sesuai dengan KKM maka *Lailatul Magfiroh* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Marsha Maula Saskia* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlahkan skor 18. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 90. Sesuai dengan KKM maka *Marsha Maula Saskia* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Mohamad Cheesa Avriansyah* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 4, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlahkan skor 16. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 90. Sesuai dengan KKM maka *Mohamad Cheesa Avriansyah* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Mohammad Navis Firdaus* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 4, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 5, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlahkan skor 18. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 90. Sesuai dengan KKM maka *Mohammad Navis Firdaus* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Muhammad Ainul Rafi* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlahkan skor 18. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 90. Sesuai dengan KKM maka *Muhammad Ainul Rafi* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Muhammad Azriel Eka Prasetyo* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 4, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 5, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlahkan skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Muhammad Azriel Eka Prasetyo* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Novian Gita Aulia Shifa Prasetyo* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 4, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 3. Apabila skor dijumlahkan skor 15. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 75. Sesuai

dengan KKM maka *Novian Gita Aulia Shifa Prasetyo* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Putri Nur Aini Prasetyo* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Putri Nur Aini Prasetyo* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Radea Putri Pratama* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Radea Putri Pratama* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Rahmatul Maghfiroh* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 3, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 16. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 80. Sesuai dengan KKM maka *Rahmatul Maghfiroh* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Rangga Radistya* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 16. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 80. Sesuai dengan KKM maka *Rangga Radistya* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Surya Andhika Syahputra* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 45, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 4, Ketepatan diksi mendapatkan skor 5, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 4. Apabila skor dijumlah skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Surya Andhika Syahputra* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Tegar Niswan Anung* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 3. Apabila skor dijumlah skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Tegar Niswan Anung* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Siswa yang bernama *Vinza Dewi Lestari* pada aspek kesesuaian cerita dengan tema mendapatkan skor 5, kelengkapan struktur cerpen mendapatkan skor 5, Ketepatan diksi mendapatkan skor 4, Ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 3. Apabila skor dijumlah skor 17. Sehingga hasil ketuntasan belajar mendapatkan nilai 85. Sesuai dengan KKM maka *Vinza Dewi Lestari* dinyatakan *tuntas* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sesuai dengan KKM Bahasa Indonesia yakni sebesar ≥ 75 . Pada penelitian ini, terdapat 28 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang dinyatakan tuntas (T) dan seorang siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 dinyatakan tidak tuntas (TT). Adapun ketuntasan klasikal dapat dicapai apabila terdapat $\geq 75\%$ siswa dalam kelas yang tuntas. Dalam penelitian ini, terdapat 28 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 85. Sesuai dengan kriteria kemampuan siswa yang terdapat pada bab III yakni termasuk dalam kategori Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar poster digital dalam menulis cerpen efektif jika diterapkan.

3. Respon Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Gambar Poster Digital pada Pembelajaran Menulis Cerpen

Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang guru tentunya mendapatkan respons dari siswa sebagai proses dari belajar mengajar. Menurut Fatmawati (2021), respon siswa merupakan tanggapan siswa terhadap stimulus atau pengaruh yang melekat pada diri yang timbul akibat adanya situasi pengulangan atau

tindakan orang lain. Respons siswa dalam penelitian ini terdapat 10 poin dengan skor perolehan maksimal sebesar 40. Hal-hal yang direspon meliputi, perasaan senang, pemahaman terhadap materi, partisipasi siswa, serta minat siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis tes cerpen. Adapun hasil respons siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Respon siswa terhadap pemanfaatan media poster digital

No	Nama	Aspek yang dinilai										nilai	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AR	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	95
2	ANA	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	95
3	AFK	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	97.5
4	AKN	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	35	87.5
5	ANAZ	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37	92.5
6	AHF	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35	87.5
7	BDA	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38	95
8	DAH	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35	87.5
9	AFR	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36	90
10	AZS	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33	82.5
11	FK	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37	92.5
12	FEP	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37	92.5
13	FDL	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	87.5
14	HA	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37	92.5
15	IA	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	35	87.5
16	LM	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	36	90
17	MMS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	95
18	MCA	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	37	92.5
19	MNF	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	36	90
20	MAR	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	36	90
21	MAEP	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36	90
22	NGA	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38	95
23	PNA	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37	92.5
24	RPP	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38	95
25	RMH	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37	92.5
26	RR	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36	90
27	SAS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97.5
28	TNA	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35	87.5
29	VDL	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97.5
Jumlah												1063	2657.5
Presentase												91,6%	
Kategori												Baik Sekali	

Berdasarkan tabel hasil respon siswa kelas IX SMP Negeri 2 Babat dalam pembelajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan media gambar poster digital, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap Pemanfaatan media gambar poster digital dalam menulis cerpen kelas IX SMP Negeri 2 Babat memperoleh nilai 1063 dari jumlah nilai keseluruhan sebesar 26757.5 dengan presentase perolehan total sebesar 91% Berdasarkan kriteria penilaian respons siswa pada BAB III, respons siswa dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *Sangat Baik*.

Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data serta pemeblajaran pada bab sebelumnya. Peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa, hasil belajar, dan respon siswa dapat dikatakan efektif berdasarkan hasil berikut. Pemanfaatan media gambar poster digital dalam pembelajaran menulis teks cerpen ditinjau dari aktivitas guru memperoleh kategori sangat baik dengan 92,5% dan pemanfaatan media poster digital dalam pemeblajaran menulis cerpen dari aktivitas siswa memperoleh kategori dengan presentasi 82,5% atau efektif diterapkan di kelas XI C SMP Negeri 2 Babat.

Pemanfaatan media gambar poster digital ditinjau dari hasil menulis teks cerpen dengan menggunakan pemanfaatan media gambar poster digital siswa kels IX SMP Negeri 2 Babat meghasilkan nilai rata-rata sebesar 85 sehingga dapat dikatakan tuntas atau efektif diterapkan di kelas XI C SMP Negeri 2 Babat. pada materi pembelajaarn menulis cerpen respon siswa terhadap pemanfaatan media poster digital dalam pembelajaran menulis teks cerpen diperoleh hasil respon dengan kategori sangat baik. Hal itu ditandai dengan adanya presentase respon siswa yang mencapai kriteria 91% atau efektif diterapkan di kelas XI C SMP Negeri 2 Babat.

Daftar Pustaka

- Agustin, Ira Indriyani, Andri Wicaksono, and Rohana Rohana. "Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa Yang Pernah Dialami Pada Siswa Kelas Xi Smk Pgri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022." Warahan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.1 (2022): 1-7.
- Arianti. 2018. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Didaktika: *Jurnal Kependidikan*. 12 (2).
- Djonnaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F. (2021). Pengaruh media poster digital dalam pembelajaran daring di masa pandemi terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 38-46.
- Fatmawati, dan Putri A. 2021. *Stimulus Gara dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP*. Al Urwatul Wutsqa, 1(2), 13-26
- Hanik, U., dkk. 2018. Apersepsi dalam Pembelajaran Kaitannya dengan Kesiapan dan Hasil Belajar. Edumath: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 6 (2).
- Heri, E. (2019). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Semarang: Alprin.
- Indriyati, Sri. "Pemanfaatan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif". Language: *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), (2021). <https://www.jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/686/711>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2024.
- Nasution, A. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harva Creative.
- Pakpahan, T, dkk. 2023. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 1 (1).
- Ratih, M., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Media Digital Storytelling pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa SMP di Bandung. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 3119-3126.
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra* ..., (4), 410-423.
- Wahyuni, E, N. 2020. *Motivasi Belajar*. Yogyakarta: DIVA Perss.